

**MANAJEMEN DISIPLIN PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR  
KRAPYAK KABUPATEN BANTUL**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

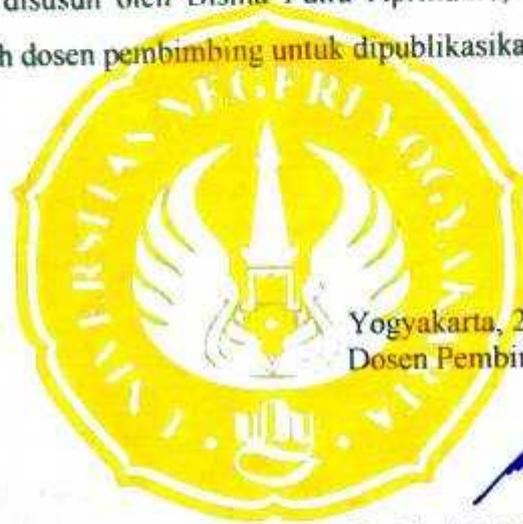


Oleh:  
Bisma Putra Aprilianto  
NIM 13101241025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "MANAJEMEN DISIPLIN PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Bisma Putra Aprilianto, NIM 13101241025 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 28 Desember 2017  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to read "Cipi Safrudin".

Dr. Cipi Safrudin Abdul Jabar, M.Pd  
NIP. 19740831 1999903 1 002

# MANAJEMEN DISIPLIN PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK KABUPATEN BANTUL

## *DISCIPLINE MANAGEMENT ON MAN STUDENT OF PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK KABUPATEN BANTUL*

Oleh: Bisma Putra Aprilianto, AP/MP FIP Universitas Negeri Yogyakarta ([bismaputar@gmail.com](mailto:bismaputar@gmail.com))

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini, pertama, mendeskripsikan pengelolaan penerapan nilai kedisiplinan pada santri putra di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah pengasuh, santri, dan orang tua. Objek penelitian berupa situasi sosial dan interaksi yang menggambarkan disiplin santri pondok pesantren Al-Munawwir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan dalam penerapan manajemen disiplin santri yang meliputi: 1. Perencanaan penerapan nilai kedisiplinan santri meliputi a. tujuan nilai disiplin santri sesuai dengan visi dan misi dan tujuan pondok pesantren; b. filosofi arti nilai kedisiplinan santri; c. *reward and punishment* pada pelanggar kedisiplinan santri. 2. Pelaksanaan manajemen kedisiplinan santri, meliputi a. pengarahannya pelaksanaan kedisiplinan; b. pendekatan pelaksanaan kedisiplinan; c. metode pelaksanaan kedisiplinan; d. komunikasi pelaksanaan disiplin; e. Pengambilan kebijakan tindakan pelanggaran kedisiplinan. 3. Pengawasan pelaksanaan kedisiplinan santri.

Kata Kunci: Manajemen Disiplin, Santri

### **Abstract**

This study was aimed at describing the manage of applying disciplinary value students of man students at Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul. This research used descriptive qualitative research. The subjects were caregivers, students, and parents. The object was in the form of social situations and interactions that illustrated the discipline of students at Pondok Pesantren Al-Munawwir. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of the study were found in the implementation of disciplinary management of students, which are first, planning the application of disciplinary values students which include; (a) purpose of disciplinary value of santri according to vision and mission and purpose of boarding school; (b) philosophy of the meaning of disciplinary value of santri; (c) reward and punishment on disciplinary offenders santri. Second, Implementation of disciplinary management students which include; (a) direction of disciplinary application; (b) approach to the application of discipline; (c) methods of applying discipline; (d) communication of disciplinary application; (e) Policy making of disciplinary action. Third, Supervision of disciplinary application of the students.

*Keywords: Discipline Management, Students*

## **PENDAHULUAN**

Masalah Pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar

nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Akan tetapi menurut Sutrisno (1993:112) pada proses pendidikan mereka bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala madrasah memiliki

tanggung jawab atas madrasah. Demikian juga tidak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajarkan kedisiplinan kepada anak mereka bahwa madrasah serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih apabila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan pada anak mereka. Namun apabila peserta didik di madrasah, mereka berada di bawah kekuasaan kepala madrasah.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak memiliki khas diantaranya lebih sistematis dan menerapkan disiplin yang ketat bagi santrinya. Di pondok ini juga memiliki perbedaan dengan pondok pada umumnya yang pada saat ini mengarah pada pondok-pondok modern, pondok Al-Munawwir menerapkan dimana santri hidup di tempat dan mata pelajaran yang sangat disiplin dengan aktivitas kegiatan *full day* dan tetap rendah hati. Meskipun demikian pengawasan terus ditingkatkan dan disinilah yang membedakan pondok pesantren Al-Munawwir dengan pondok yang lain karena memiliki sistem pengelolaan pondok yang baik diantaranya pengelolaan pondok terpusat tetapi dalam ranah pengelolaan santri langsung diserahkan kepada pengasuh. Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak lebih terasa kondusif dan teratur serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif dan mengedepankan

nilai-nilai edukatif meskipun kondisi lokasi pondok yang langsung bersinggungan dengan masyarakat tidak kemudian santri pondok menjadi eksklusif tetapi santri juga diajarkan untuk bagaimana dapat membaaur pada masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai kesantriannya.

Oleh sebab itu manajemen disiplin pada santri putra di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak menjadi fokus kajian peneliti. Sebab, pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak pondok ditujukan untuk membina kepribadian sekaligus disiplin santri. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama bagi yang mengambil jurusan hafalan dan kajian kitab, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam.

Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu 1) Rendahnya motivasi beberapa santri dalam mengikuti proses kehidupan pondok pesantren karena adanya unsur paksaan dari orang tua yang memaksa anaknya dimasukan ke dalam pondok pesantren. 2) Kehidupan santri yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sehingga santri memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran meskipun aturan yang diterapkan di pondok pesantren sangat ketat. 3) Pengasuh tidak dapat menjangkau segala aktivitas santri karena banyaknya santri pondok pesantren. 4) Daya tampung pondok pesantren yang sangat melebihi kapasitas menjadi hal yang menjadikan santri tidak terkontrol segala aktivitasnya karena perbandingan jumlah guru dan santri yang tidak ideal.

Dari identifikasi tersebut peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan nilai kedisiplinan, pelaksanaan manajemen dan pengawasan pada santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak serta manfaat secara teoretis 1) Sebagai pembandingan antara teori dengan kenyataan empirik, 2) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan khususnya konsep-konsep yang berkaitan dengan manajemen dalam pendidikan islam. 3) Menjadi cikal bakal munculnya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen penerapan disiplin peserta didik, sehingga akan lebih terbuka peluang ditumukan konsep baru yang berkaitan dengan masalah ini yang lebih relevan dan secara praktis 1) Memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun manajemen kurikulum kedisiplinan bagi peserta didik. 2) Menjadi bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal manajemen peserta didik pendidikan islam.

Alasan kenapa peneliti meneliti adalah manajemen disiplin santri yang kuat dan tersistematis akan membantu kegiatan yang maksimal. Dan itu yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa mulai dari bangun tidur sampai kemudian santri tidur lagi, agar para santri dapat mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen penerapan nilai-nilai disiplin pada santri didalamnya. Sehingga Oleh karena itu

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan adalah pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Subyek tersebut yaitu: Pimpinan, pengasuh, santri, orang tua santri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan metode Creswell yaitu dengan menggunakan 6 tahapan yaitu analisis data, membaca keseluruhan, menkoding, menerapkan proses koding, mendeskripsikan tema, menginterpretasi data.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan sumber data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pelaksanaan Nilai Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan pelaksanaan disiplin santri ditemukan bahwa perencanaan penerapan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir meliputi hal-hal berikut:

Perencanaan pelaksanaan nilai disiplin santri sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren.

- 1) Visi Pondok Pesantren, yaitu:
  - menjunjung tinggi akhlaqul kariimah dan menunjang pemahaman al-Qur'an dan ilmu-ilmu syariat islam yang berbasis adat budaya tradisional pesantren.
- 2) Misi
  - a. Menerapkan standarisasi kurikulum yang berbasis budaya tradisional pesantren.
  - b. Menggunakan sumber referensi (kitab-kitab) standar pesantren salafy
  - c. Menempatkan materi kitab akhlaq sebagai mata pelajaran wajib madrasah
  - d. Mengkaji ilmu-ilmu yang menunjang pemahaman al-Qur'an dan pengamalan ibadah
- 3) Tujuan penerapan disiplin dengan mengutamakan nilai yang diajarkan pada santri di Pondok Pesantren, yaitu:
  - a. Santri mampu hidup teratur dan terarah.
  - b. Santri mampu memiliki tanggung jawab dan kepekaan sosial.
  - c. Membentuk perilaku/karakter santri dan kepribadian yang militan.

d. Membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan secara tertulis dan tidak tertulis.

4) Kegiatan yang dikembangkan untuk menegakan disiplin santri, yaitu:

- a. Membuat peraturan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
- b. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan santri yang terbagi menjadi 3 jenis pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat.
- c. Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen pondok sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Didin Kurniadin (2012:126) Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen di Pondok Pesantren Al-Munawwir, karena tanpa suatu perencanaan matang tujuan yang ingin dicapai tidak akan bisa tercapai secara optimal. Perencanaan penerapan disiplin santri di Pondok Pesantren merupakan proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Sebagaimana Husaini Usman (2009:24) mengatakan bahwa: Perencanaan merupakan proses yang sistematis

dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir.

Kegiatan perencanaan pelaksanaan disiplin santri di Pondok Pesantren merupakan kegiatan yang sistematis dan sekuensial. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Menurut Siswanto (2008 : 42) Perencanaan adalah proses yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.

Perencanaan kedisiplinan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan kegiatan yang sistematis dan sekuensial. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang,

*Manajemen Disiplin Pada .... (Bisma Putra Aprilianto) 5* perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.

Menurut Imam Soepardi (1998:45) Proses perencanaan yang berupa rethinking (memikirkan kembali untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi) seluruh kegiatan manajemen disiplin santri di pondok pesantren menurut pola yang sama. Perlu adanya perencanaan dalam rangka menyiapkan keputusan mengenai apa yang akan terjadi dari serangkaian peserta, kejadian, suasana, dan lain-lain. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar harapan yang dicita-citakan dapat terwujud dan menjadi kenyataan dalam jangka waktu tertentu. Begitu juga dengan perencanaan penerapan disiplin santri yang merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin diharapkan dalam waktu periode tertentu.

## **2. Pelaksanaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren sejalan dengan fungsi-fungsi pelaksanaan yang dikemukakan oleh Didin Kurniadin, Imam Machali, dan Husaini Usman, dimana pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren meliputi hal-hal berikut ini:

### **a. Pengarahan pengasuhan santri**

Pengarahan yang dilakukan oleh pengasuhan santri merupakan bagian terpenting karena pentingnya maka pengarahan dilakukan dengan mentransformasi pendidikan kedisiplinan santri dengan berbagai kegiatan,

diantaranya adalah *khutbatul arsy*, pertemuan kemisan, dan pertemuan *jum'at pagi*.

b. Pendekatan kedisiplinan santri

Pengasuhan santri sebagai pemimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir berupaya memberikan motivasi serta inspirasi kepada segenap santrinya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya mengikuti pendidikan kedisiplinan santri di pondok ini. Dengan adanya motivasi yang kuat maka akan mudah bagi pengasuhan santri dalam menyukseskan pendidikan kedisiplinan santri dalam menanamkan cita-cita luhur yang ada di Pondok Pesantren terutama dalam hal pendidikan kedisiplinan santri serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa dan bagaimana pendidikan kedisiplinan tersebut dilakukan.

c. Metode pendekatan kedisiplinan santri

Pengasuh santri merupakan lembaga yang langsung dibawah oleh pengasuh pondok, berfungsi sebagai ujung tombak dalam pembinaan seluruh kehidupan santri, karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas jalannya segala pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren tanpa mengurangi suatu apapun. Sebagai pemimpin dalam menggerakkan santri seluruh kegiatan yang ada pengasuhan santri juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam bentuk kerjanya maupun penampilannya, mereka harus tampil prima setiap saat dengan etos kerja tinggi.

d. Komunikasi kedisiplinan santri

Pengasuhan santri sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri berupaya mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren dengan membutuhkan suatu kerjasama yang saling mendukung dan mempengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh pengasuhan santri di Pondok Pesantren dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang pendidikan kedisiplinan santri berisifat langsung maupun tidak langsung, baik tertulis dan lisan. Secara langsung dilakukan ketika *khutbatul arsy*, kumpul malam *Jum'at* maupun *Jum'at pagi*, adapun secara tidak langsung dilakukan dengan memberikan pengumuman-pengumuman. Komunikasi dilakukan oleh pengasuhan santri ini merupakan suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada santri yang berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Komunikasi ini juga dimaksud sebagai kendali, motivasi dan informasi.

e. Mengambilan keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.

Pengasuhan santri dalam mengambil keputusan menindak dengan tegas bagi pelanggar peraturan kedisiplinan santri dan selalu mempertimbangkan dengan keputusan yang di ambil. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama ini, tidak semata-mata karena santri tersebut nakal atau ada niat untuk berbuat kriminal, melainkan karena rasa keinginan tahu mereka yang dominan menjadi penyebab

utamanya. Pelanggaran itu terjadi mungkin didasari atas lemahnya pengawasan dari pengasuhan santri beserta pembantunya.

Dalam mengambil keputusan, pengasuhan santri menggunakan pedoman yang telah mereka rancang, sehingga dimana ada pelanggaran maka disana ada tindakan yang akan diberikan. Adapun keputusan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat, semua mempunyai hukuman-hukuman yang sudah terencana dengan baik, sehingga apabila terjadi pelanggaran sudah pasti santri mengetahui konsekuensinya.

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam kaitannya dengan penerapan disiplin santri, menurut Sukarji dan Umiarso (2004:187) pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana penerapan disiplin santri berusaha untuk mencapai sasaran dengan perencanaan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Husaini Usman (2009:97) pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Ensiklopedia Administrasi dikemukakan Ukas (1984) mengatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud-

*Manajemen Disiplin Pada .... (Bisma Putra Aprilianto) 7* maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu dengan rencana dan usaha organisasi.

Menurut Willem (1997:6) fungsi pelaksanaan dalam manajemen penerapan disiplin santri di pondok pesantren mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan dan bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan diterapkannya kedisiplinan santri.

### **3. Pengawasan Pelaksanaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir**

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mengendalikan proses pengelolaan pendidikan, maka ada beberapa teknik atau cara dalam menjalankan pengawasan di pondok pesantren Al-Munawwir, yaitu:

- a. Pengawasan secara langsung (*direct control*) yakni pengawasan yang dijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini juga disebut dengan observasi sendiri yang dapat dijalankan dengan dua cara pula yakni:
  - 1) Dengan cara diam-diam atau *incognito*, bila orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu tidak diberitahukan lebih dahulu bahwa akan ada pemeriksaan oleh atasan.
  - 2) Dengan cara terbuka, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu diberitahukan lebih dahulu bahwa akan ada pemeriksaan oleh atasan.

- b. Pengawasan secara tidak langsung (*indirect control*) yakni pengawasan dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang diterapkan dalam berjalannya pelaksanaan disiplin santri di Pondok Pesantren dilakukan dalam teknik yang berbeda, terdiri dari 2 teknik yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

- a. Pengawasan secara langsung

Merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengasuh yang langsung memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh santri dalam hal penerapan disiplin santri, hal tersebut terdiri dari:

- 1) Pengawasan dengan inspeksi atau keliling

Pengawasan ini dilaksanakan oleh pengasuh santri, mereka membuat jadwal per-shift. Masing-masing punya giliran keliling dengan wilayah mana yang harus dikelilingi. Cakupan wilayah meliputi seluruh arena-arena dan ruang-ruang kegiatan santri maupun diluar arena yang masih termasuk kompleks pondok. Mereka harus memastikan keadaan dan kondisi pondok saat itu terkendala dengan baik, aman, tertib, dan damai.

- 2) Pengawasan dengan pembacaan absensi

Cara pengawasan dimana tidak kurang empat kali dalam sehari dibaca absen di tiap kamar. Begitu juga di asrama, dari bangun tidur sampai tidur kembali tidak akan lepas dari pembacaan absensi. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah santri keluar dari pondok tanpa izin, dalam hal lain absensi dalam hal ibadah juga cukup efektif untuk

membiasakan santri agar selalu tepat waktu dalam beribadah 5 waktu sholat. Serta dalam hal keamanan dan ketertiban juga dilaksanakan dengan baik untuk menjamin keberadaan mereka di dalam kompleks pondok pesantren.

- b. Pengawasan secara tidak langsung

Merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh santri dengan menggunakan cara memata-matai dan evaluasi dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengawasan dengan memata-matai merupakan teknik yang unik untuk menegakan kedisiplinan santri di pondok pesantren dimana medianya adalah para santri yang sering melakukan pelanggaran disiplin. Siapapun yang melanggar hukuman atau disiplin akan masuk mahkamah dalam level pelanggarannya, mereka otomatis mendapat tugas.

2) Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan santri, bagian ini setiap minggunya melakukannya 2 kali dalam seminggu, yaitu setiap ahad malam dan kamis siang, sedangkan pengasuh santri sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di pondok pesantren melakukannya 1 kali dalam seminggu, yaitu rabu mala. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada pengasuh Pondok.

Pengawasan atau controlling merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Dengan kata lain menurut Agus Wibowo (2012:172) pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan disktribusikan kepada pengasuh dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum

Menurut Sukarji dan Umiarso (2010: 103) pengawasan yang transparan sangat perlu di apresiasi (*reward*) dalam manajemen dikatakan bahwa *reward management is based on a well articulated philosophy a set of beliefs and guiding principles that are consistent with the values of the organization and help to enact them. These include beliefs in the need to archive fairness, equity, consistency, and tranparency in operating the reward system.*

Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan santri, bagian ini setiap minggunya melakukannya 2 kali dalam seminggu, yaitu setiap ahad malam dan kamis siang, sedangkan pengasuhan santri sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di pondok pesantren melakukannya

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Perencanaan manajemen disiplin santri meliputi tujuan, filosofi nilai kedisiplinan dan reward and punishment sebagai implementasi aturan untuk menginkat konsep kedisiplinan dan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak. Proses perencanaan yang meliputi tiga poin tersebut yang menjadikan konsep perencanaan dalam penerapan nilai disiplin, karena di pondok pesantren tentu berbeda dengan konsep perencanaan di sekolah formal, yaitu di pesantren Al-Munawwir lebih menekankan pada nilai dan filosofi landasan dari nilai kedisiplinan tersebut.
2. Penerapan manajemen disiplin santri yang ditemukan oleh peneliti di pondok pesantren Al-Munawwir yaitu diantaranya pengarahan, pendekatan, metode, komunikasi dan pengambilan keputusan. Lima poin yang ditemukan oleh peneliti menjadi hal yang dapat menjawab dari konsep manajemen disiplin di Pondok Pesantren AL-Munawwir meskipun di dalam pondok pesantren tidak tersistematis namun tahapan yang dilakukan oleh pihak pondok menunjukkan bahwa penerapan disiplin tidak hanya dilakukan secara tekstual tetapi juga secara kontekstual dengan kebutuhan pondok yang

mengusung nilai islam nusantara sehingga dapat diterima disemua kalangan .

3. Pengawasan penerapan kedisiplinan santri, pengawasan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di pondok pesantren dilakukan dengan berbagai cara yaitu pengawasan dengan memata-matai, pengawasan dengan mahkamah, secara absen, evaluasi bertahap, dan pengawasan secara sidak. Pengawasan oleh pengasuh menjadi salah satu syarat keberhasilan dalam implementasi penerapan kedisiplinan di pondok pesantren karena menjadi salah satu bahan evaluasi untuk setiap semesternya, sehingga dalam pengawasan seluruh elemen terkait dilibatkan demi menyukseskan tujuan dan visi misi pondok pesantren.

#### Saran

1. Bagi pengasuh pondok, sesuai dengan penelitan yang dilakukan bahwa dalam penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren terdapat beberapa aspe yang harus di lengkapi agar penerapannya dapat berjalan baik yaitu dengan menambah jumlah pengasuh secara proporsional di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul.
2. Bagi pengasuhan santri dan bagian keamanan pondok pesantren hendaknya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional, bekerja serta laksanakanlah tugas dengan penuh keikhlasan niatkan untuk ibadah jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain dalam mendidik, membina, membimbing, sederhana dan juga adil serta tingkatkan

potensi diri untuk meraih potensi yang lebih baik

3. Bagi peneliti lain, sekiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini tentang manajemen disiplin santri dalam hal pengelolaan disiplin santri yang dilaksanakan oleh bagian akademis, karena pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pannelitian kepada hal pengelolaan disiplin santri yang dilaksanakan oleh bagian non akademis dengan model yang lebih bagus dan luas, dimana dapat diguakan objek penelitian lebih banyak serta menggunakan parameter atau indikator yang lebih baik agar dapat mengungkapkan realita yang sederhana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Siddiq. (1983). *Majalah Pesantren As-Shidiqi Putsa*. Jember: Pustaka.
- Arifin, H.M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrohah, Hanum. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Ahmad Munawwir
- Ballantine, Jeanne H. (2005). *The Sociology of Education; A Systematic Analysis Edition*. New jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bawani, Imam. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Bintarto. (1997). *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Penerapan pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dede Rosyada. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Agama.
- Departemen Agama. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Dirjen Bindaga.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2004). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- E. Mulyasa. (2008). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Edi, Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fuad dan Suwito. (2009). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gay, L. R dkk. (2006). *Educasional Research Competencies for Analysis anda Applications*. Columbus. Ohio: Pearson merrill Pretince Hall.
- Geertz, Clifford. (1981). *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka.
- George R. Terry dan Leslie w. Rue. (2005). *Principles of Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2005. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (2009). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John Echols. (1998). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Imam Soepardi. (1998). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy, Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mantja Willem. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Madjid, Nurcholish. (1997) *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. (1994) *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Ngainun Naim. (2012). *Optimalisasi Peran Pendidikan dakam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Novan Ardi Wiyani. (2012). *Manajemen pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Insan Madani.
- Peter Drucker. 1954. *The Practice of Management*. New York. New York Herper.

- Prayitno. (2001). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo. Dawam (1986). *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: LP3M.
- Silalahi, 1996, *Pengantar manajemen , teori dan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siradj, Said Aqil. (1999) *Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Siswanto, HB.Dr. 2007. *Pengantar manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukarji dan Umiarso. (2004). *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutrisno (2009). *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Van Der Vour (Ed.) (1984). *Kenang-kenangan Dokter Soetomo*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Wahid, Abdurrachman. (1999). *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta : Dharma Bakti.
- Zarkasy, Amal Fathullah. (1998). *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah “dalam Adi Sasono... (et.al.) Solusi Islam atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Risalah Press.